

SKRIPSI
PENANGANAN PREMANISME OLEH KEPOLISIAN RESOR
KOTA PADANG DALAM MENANGGULANGI KASUS TINDAK
PIDANA PEMERASAN DAN PENGANCAMAN

Diajukan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Hukum

Oleh:

REZKITHA INTAN MAHARANI

BP: 2210112075

PROGRAM KEKHUSUSAN: HUKUM PIDANA (PK IV)



FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

No.Reg: 18/PK-IV/1/2026

**PENANGANAN PREMANISME OLEH KEPOLISIAN RESOR KOTA
PADANG DALAM MENANGGULANGI KASUS TINDAK PIDANA
PEMERASAN DAN PENGANCAMAN**

(Rezkittha Intan Maharani, 2210112075, Hukum Pidana Fakultas Hukum
Universitas Andalas, 99 Halaman, Tahun 2026)

ABSTRAK

Premanisme yang berujung pada tindak pidana pemerasan dan pengancaman di Kota Padang merupakan fenomena sosial yang menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat. Tingginya frekuensi kasus pemerasan yang terjadi di ruang publik seperti halte, pasar, dan kawasan pariwisata menimbulkan ketidakamanan di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: a) Bagaimana Penanganan Premanisme Oleh Kepolisian Resor Kota Padang dalam Menanggulangi Kasus Tindak Pidana Pemerasan dan Pengancaman? b) Bagaimana kendala dalam Penanganan Premanisme Oleh Kepolisian Resor Kota Padang Dalam Menanggulangi Kasus Tindak Pidana Pemerasan dan Pengancaman? c) Bagaimana Upaya untuk mengatasi kendala dalam Penanganan Premanisme Oleh Kepolisian Resor Kota Padang dalam Menanggulangi Kasus Tindak Pidana Pemerasan dan Pengancaman? Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris dengan pendekatan deskriptif analitis. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan aparat Kepolisian Resor Kota Padang, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang meliputi peraturan perundang-undangan, literatur hukum pidana, serta dokumen resmi terkait. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumen. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif guna menggambarkan kondisi nyata di lapangan dan dibandingkan dengan ketentuan hukum positif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Kepolisian Resor Kota Padang telah melaksanakan penanggulangan melalui tiga langkah utama, yakni: (1) Preemptif, berupa mendatangi juru parkir dan individu yang terlibat, memberikan himbauan hukum, serta sosialisasi hukum kepada masyarakat guna membangun kesadaran hukum dan mencegah terjadinya tindak pidana sejak dini; (2) Preventif, berupa patroli rutin dan operasi khusus seperti Operasi Pekat, serta (3) Represif, berupa penindakan hukum terhadap pelaku yang terbukti melakukan tindak pidana pemerasan. Namun demikian, efektivitas langkah-langkah tersebut masih terkendala oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya partisipasi masyarakat dalam melapor, fenomena mempublikasikan daripada melapor, proses penegakan hukum yang panjang, serta kurangnya barang bukti. Oleh karena itu dilakukan Pengoptimalisiran Kegiatan Rutin Yang Ditingkatkan (KRYD) dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sebagai upaya untuk mengatasi kendala.

Kata Kunci: Penanganan, Premanisme, Kepolisian Resor Kota Padang, Menanggulangi, Tindak Pidana Pemerasan, Pengancaman

**HANDLING OF GANGSTERISM BY THE PADANG CITY POLICE IN
DEALING WITH CASES OF EXTORTION AND THREATS
(Rezkittha Intan Maharani, 2210112075, Criminal Law, Faculty of Law, Andalas
University, 99 Pages, 2026)**

ABSTRACT

Gangsterism, which often leads to acts of extortion and threats in Padang City, has become a social phenomenon that causes public unrest. The high frequency of extortion cases occurring in public areas such as bus stop, markets and tourist sites creates a sense of insecurity among the community. Based on this, the study formulates the following research questions: (a) How does the Padang City Police handle cases of extortion and threats? (b) What are the obstacles faced by the Padang City Police in addressing these crimes? and (c) What efforts have been made to overcome such obstacles in handling gangsterism related cases? This research uses an empirical juridical method with a descriptive analytical approach. Primary data were obtained through interviews with officers of the Padang City Police, while secondary data were collected through literature studies covering laws and regulations, criminal law literature, and relevant official documents. Data were gathered through semi-structured interviews, observation, and document analysis, then qualitatively analyzed to describe the real conditions in the field and compared with applicable legal provisions. The results of the study show that the Padang City Police have implemented countermeasures through three main approaches: (1) preemptive measures, in the form of visiting parking attendants and individuals involved, providing legal warnings, as well as legal outreach to the community in order to build legal awareness and prevent criminal acts from occurring early on; (2) preventive actions, such as routine patrols and special operations like "Operation Pekat"; and (3) repressive measures, involving legal enforcement against proven offenders. However, the effectiveness of these efforts remains constrained by several challenges, including low public participation in reporting, the tendency to publicize incidents rather than report them to the police, lengthy legal processes, and insufficient evidence. To address these challenges, the police have strengthened the Enhanced Routine Activity Program (KRYD) and fostered effective communication with the community as strategic efforts to improve law enforcement performance.

Keywords: Handling, Gangsterism, Padang City Police, Countermeasures, Extortion, Threats